

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Creswell, 2012) pendekatan ini bertujuan untuk mempelajari relasi antara variabel yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif ini dapat digunakan untuk menganalisis, membuktikan suatu teori atau memberi sebuah penjelasan. Desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental *one group pretest-posttest design* yang berfokus pada pemberian tes awal (*pretest*), pemberian perlakuan, serta tes akhir atau (*post-test*) (Arikunto, 2010). Dapat disimpulkan penelitian ini berfokus pada perbandingan hasil antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan. Desain ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui perencanaan karier peserta didik kelas X sebelum dan setelah diberikan bimbingan karier berbasis *hope action theory*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>One Group Pretest-Posttest Design</i>		
O_1	X	O_2

(Sugiyono, 2013)

O_1 = Skor *pretest* (sebelum perlakuan)

X = Bimbingan klasikal berbasis *hope action*

O_2 = Skor *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini akan berfokus pada tes sebelum perlakuan, kondisi perlakuan dengan bimbingan karier berbasis *action hope theory*, serta melihat hasil tes setelah diberlakukan perlakuan. Tes dilaksanakan sebelum perlakuan adalah *pretest*, yang diterapkan pada kelas eksperimen (O_1). Setelah *pretest*, penulis memberikan perlakuan berupa bimbingan karier berbasis *hope action theory* (X). Pada tahap akhir, peneliti menyajikan *posttest* (O_2) dan melihat perbandingan sebelum dan sesudah intervensi.

3.2 Populasi Penelitian

Penelitian ini telah melibatkan 304 peserta didik SMA yang terdiri dari expertis dalam BK, serta praktisi/guru BK SMA. Rincian diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Pengembangan instrument perencanaan karier peserta didik SMA	Ekspert dalam bidang bimbingan dan konseling	3
2	Uji keterbacaan alat ukur perencanaan karier peserta didik SMA	Peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung kelas X	5
3	Uji coba empiric (<i>try out</i>) instrument perencanaan karier	Peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung kelas X	304
4	Survey perencanaan karier	Peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung kelas X	304
5	Pengembangan program layanan bimbingan klasikal	Dosen expert dalam bidang bimbingan dan konseling	2
6	Uji eksperimen bimbingan karier berbasis <i>hope action theory</i> untuk mengembangkan perencanaan karier siswa	Kelompok eksperimen	1
7	Jumlah		343

Penelitian ini menetapkan populasi yang diambil adalah seluruh peserta didik yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di kelas X SMAK BPK Penabur Bandung serta bersedia untuk mengisi pemetaan alat ukur yang telah di buat. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan penggunaan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih berdasarkan tingkat kemampuan perencanaan karier dari populasi penelitian, yang dikategorikan menjadi kurang mampu, cukup mampu, dan sangat mampu berdasarkan hasil instrumen perencanaan karier. Penggunaan *purposive sampling* bertujuan agar sampel dapat mewakili populasi sehingga data yang diperoleh cukup representatif untuk mengestimasi karakteristik populasi tersebut.

3.3 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan sampel adalah hasil analisis tugas perkembangan yang telah dilakukan sebelumnya. Sampel terdiri dari peserta didik yang teridentifikasi menunjukkan tingkat kebutuhan akan bimbingan karier yang relatif tinggi.

Menurut (Arikunto, 2016) Jika populasi yang ada lebih besar dari 100 orang, data yang ada dapat diambil sekitar 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi.

Tabel 3.3 Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X	316 peserta didik	$316 \times 10\% = 31$ peserta didik

Kriteria sampel

Kriteria sampel dalam penelitian ini yang dijadikan pertimbangan adalah;

1. Memiliki skor analisis tugas perkembangan dalam bidang karier cukup mampu dan kemampuan perencanaan karier yang relative kurang mampu dibandingkan kelas yang lainnya.
2. Peserta didik kelas X jenjang SMA di sekolah.
3. Peserta didik yang mengikuti kurikulum merdeka.
4. Peserta didik setuju untuk ikut terlibat dalam penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini, membutuhkan data berupa profil perencanaan karier peserta didik. Guna memperoleh data tersebut, dikembangkan instrumen penelitian berdasarkan rumusan konseptual perencanaan karier yang diungkapkan para ahli melalui prosedur sebagai berikut: (1) Merumuskan definisi konseptual perencanaan karier menurut pandangan *expert*, (2) Merumuskan definisi operasional variabel perencanaan karier, (3) pengembangan rancangan instrumen perencanaan karier, (4) pedoman perhitungan serta penfasiran, (5) uji rasional alat ukur perencanaan

Catur Octowibowo, 2024

BIMBINGAN KARIER BERBASIS HOPE ACTION THEORY UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | resipitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karier (6) uji keterbacaan alat ukur perencanaan karier, dan (7) uji psikometrik alat ukur perencanaan karier. Uraian dari masing-masing tahapan diungkapkan sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Konseptual Perencanaan Karier

Defnisi konsep kemampuan perencanaan karier didasarkan pada teori perencanaan karier yang bersumber dari beberapa ahli yakni Dillard, Super, dan Zlate.

3.4.1.1 John Milton Dillard (1985)

Menurut (Dillard, 1985) proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai *goal* kariernya adalah perencanaan karier. Proses ini mencakup penetapan *goal* yang jelas terkait apa yang ingin digapai setelah menyelesaikan studi, definisi yang tepat tentang impian pekerjaan, motivasi untuk berkembang dalam karier yang diinginkan, pandangan realistis tentang diri sendiri serta lingkungan, kemampuan untuk mengidentifikasi pekerjaan yang disukai, apresiasi positif pekerjaan dan nilai yang berkaitan, kemandirian serta kedewasaan pengambilan keputusan, dan pendekatan realistis untuk mencapai tujuan karier.

3.4.1.2 Donald Edwin Super (1995)

Perencanaan karier merupakan proses yang ditemukan seseorang mencakup kebutuhan, karakter dan kepribadian, kemampuan yang berkaitan dengan intelektual dan berkaitan dengan pekerjaan atau jabatan Super (2006). Dengan perencanaan yang matang, langkah-langkah untuk mencapai tujuan dapat ditentukan secara efektif. Super dalam (Sharf, 2010) menjelaskan kembali bahwa perencanaan karier merupakan proses pemikiran seseorang yang mencakup pencarian informasi dan proses memahami diri, serta berbagi aspek yang berkaitan dengan pekerjaan. Perencanaan karier menurut Super dalam (Sukardi, 1993) merupakan serangkaian pekerjaan, jabatan, dan posisi yang mengarah pada kehidupan di dunia kerja.

3.4.1.3 Zlate (2004)

Menurut (Zlate, 2004) perencanaan karier adalah evaluasi diri yang mencakup penilaian diri, pemahaman keterampilan, minat, motivasi diri, penetapan tujuan karier, serta pengembangan strategi untuk mencapai tujuan yg diinginkan.

Tabel 3.4 Matrikulasi dan Sintesis Konsep Perencanaan Karier

No.	Dimensi	Sumber Rujukan (SR)			Sintesis
		Dillard (1985)	Zlate (2004)	Super (2006)	
1.	Definisi/ Batasan Pengertian	Sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan karier. Proses ini meliputi adanya tujuan yang jelas dan apa yang akan dicapai setelah menyelesaikan studi, impian yang terdefinisi dengan baik terkait pekerjaan, motivasi untuk berkembang di dunia pendidikan dan pekerjaan yang diinginkan, persepsi realistis pada diri dan lingkungan, kemampuan identifikasi pekerjaan yang diminati, apresiasi positif terhadap pekerjaan dan nilai, kemandirian dan kematangan dalam pengambilan keputusan serta pendekatan yang realistis dalam mencapai tujuan kariernya.	Evaluasi dalam menilai diri sendiri, memahami keterampilan diri, peminatan, motivasi diri, menetapkan cita-cita untuk berkarier dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan	Perencanaan karier adalah proses yang diidentifikasi oleh individu meliputi kebutuhan, sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatan.	Perencanaan karier merupakan kemampuan individu dalam proses memahami potensi diri terhadap peluang, apresiasi positif pada sikap-sikap yang mendukung, ketika membuat rencana secara realistis serta melakukan evaluasi hasil dalam penerapannya .
2.	Esensi	Kemampuan untuk mencapai tujuan kariernya melalui langkah yang terencana dan sistematis.	Kemampuan menilai diri	Keterampilan dalam menyesuaikan diri	Kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan karier dan menyesuaikan diri melalui langkah

No.	Dimensi	Sumber Rujukan (SR)			Sintesis
		Dillard (1985)	Zlate (2004)	Super (2006)	
					terencana dan sistematis
3.	Aspek	<ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian diri atas kemampuan dan nilai diri b. Kesadaran diri akan kebutuhan untuk merencanakan c. Menyatakan tujuan karier d. Komitmen untuk menerapkan langkah mencapai tujuan karier e. Mengevaluasi hasil 	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Self-Assesment</i> b. <i>Exploring opportunities</i> c. <i>Making decisions and setting goals</i> d. <i>Planning</i> e. <i>Pursuing of Achievement</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan mengenai diri b. Pengetahuan dan pemahaman dunia pekerjaan dimasa depan 	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan karier terdiri dari aspek a. Pemahaman diri b. Identifikasi kesempatan peluang dalam mengambil keputusan dengan pertimbangan realistis d. Apresiasi positif pada sikap-sikap yang mendukung e. Kemampuan membuat langkah karier f. Evaluasi hasil melalui langkah alternatif
4.	Indikator	<p>a. Penilaian diri atas kemampuan dan nilai diri Mampu membuat daftar dan mengevaluasi kemampuan dan nilai.</p>	<p>a. Self-assessment (penilaian diri) Memahami kumpulan informasi mengenai diri individu (nilai-nilai, minat, keterampilan),</p>	<p>a. Pemahaman diri Pemahaman diri yang terdiri dari pemahaman mengenai bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman diri Pemahaman mengenai konsep diri yang positif b. Identifikasi kesempatan dalam mengambil

No.	Dimensi	Sumber Rujukan (SR)			Sintesis
		Dillard (1985)	Zlate (2004)	Super (2006)	
		<p>b. Kesadaran diri akan kebutuhan untuk merencanakan Mampu menuliskan beberapa alasan secara personal mengapa memerlukan perencanaan karier</p> <p>c. Menyatakan tujuan karier Kemampuan menyatakan dengan jelas tujuan hidup seseorang dengan tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam jangka waktu dekat</p> <p>d. Komitment untuk menerapkan langkah dan mencapai tujuan karier Mengidentifikasi langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan</p> <p>e. Evaluasi hasil Melakukan penyesuaian jika tujuan tidak tercapai dengan langkah alteratif</p>	<p>penilaian berkelanjutan serta penilaian orang lain terhadapnya.</p> <p>b. <i>Exploring opportunities</i> (mencari peluang kesempatan) Mengidentifikasi peluang kesempatan dengan melibatkan pengumpulan informasi mengenai kesempatan di dalam atau di luar organisasi dan pendidikan (pelatihan dan pengembangan metode lainnya).</p> <p>c. <i>Making decisions and setting goals</i> Individu mampu membuat keputusan dan menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang</p>	<p>akademik, ambisi, keterbatasan, dan sumber daya yang dimiliki.</p> <p>b. Pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia kerja Pengetahuan mengenai persyaratan dan kondisi yang diperlukan untuk sukses dalam suatu pekerjaan serta memahami keuntungan dan kerugiannya.</p>	<p>keputusan dengan pertimbangan realistis Kesadaran mengenai lingkungan karier yang akan dihadapi ketika mengambil keputusan yang didasarkan pertimbangan realistis</p> <p>c. Apresiasi positif pada sikap-sikap yang mendukung tujuan karier yang meliputi perasaan positif terhadap potensi diri dan berani mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan atau organisasi yang sesuai dengan minat pribadi, serta rasa tanggungjawab dalam melakukan</p>

No.	Dimensi	Sumber Rujukan (SR)			Sintesis
		Dillard (1985)	Zlate (2004)	Super (2006)	
			<p>d. Planning (perencanaan) Individu mampu menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan, hal ini mengharuskan peserta didik untuk mencapai tujuannya, mempertimbangkan konsekuensinya, pengaturan tempat waktu dan persyaratan sumber daya.</p> <p>e. Pursuing of achievement Tindakan seseorang untuk melihat seberapa berhasil dan gagalnya dalam membuat keputusan untuk mempertahankan atau mengubah arah kariernya</p>		<p>berbagai aktifitas yang berkaitan dengan perencanaan karier serta tekun dan tetap berkomitmen pada rencana karier yang sudah ditetapkan</p> <p>d. Membuat langkah karier yang terdiri dari kemampuan membuat rencana karier yang realistis dan terukur serta mampu menetapkan langkah karier yang tepat</p> <p>e. Evaluasi hasil jika rencana tidak sesuai dengan diri yang terdiri kemampuan membuat langkah alternatif jika rencana tidak sesuai harapan</p>

Dari uraian yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan karier adalah kemampuan individu dalam proses memahami potensi diri dan identifikasi peluang, apresiasi positif pada sikap-sikap yang mendukung ketika membuat rencana secara realistis serta melakukan evaluasi hasil dalam penerapannya. Hal tersebut mengandung esensi bahwa langkah dalam merencanakan karier terdiri dari pemahaman diri, identifikasi peluang, apresiasi sikap positif, langkah karier, evaluasi hasil.

3.4.2 Definisi Operasional Perencanaan Karier

1. Perencanaan Karier

Perencanaan karier secara operasional didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung dalam proses memahami potensi terhadap peluang dalam dan luar diri, apresiasi positif pada sikap-sikap yang mendukung, membuat rencana secara realistis serta melakukan evaluasi hasil dalam penerapan kariernya. Masing-masing aspek dijabarkan sebagai berikut:

- a. **Pemahaman diri** adalah kemampuan peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung dalam mengenai konsep diri yang positif yang terdiri dari kemampuan memahami konsep diri secara positif dan mampu menganalisis kemampuan diri
- b. **Identifikasi peluang** adalah kesadaran peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung mengenai lingkungan karier yang akan dihadapi yang ditandai dengan kemampuan mengeksplorasi potensi lingkungan diluar diri, mengaplikasikan informasi mengenai peluang yang didasarkan pada pertimbangan realistis dalam mengambil keputusan kariernya.
- c. **Apresiasi sikap positif** adalah sikap positif peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung terhadap proses perencanaan karier yang ditandai dengan adanya penerimaan akan perasaan positif terhadap potensi diri, keyakinan diri dalam menemukan karier yang jelas, sikap tanggung jawab dalam melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan karier, serta tekun dan berkomitmen pada rencana karier yang telah di tetapkan

- d. **Membuat langkah karier** adalah kemampuan peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung dalam membuat langkah karier yang realistis dan terukur serta menetapkan langkah yang tepat.
- e. **Evaluasi hasil** adalah kemampuan peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung dalam membuat langkah alternatif jika rencana yang dibuat tidak terlaksana dengan baik yang ditandai adanya alternatif perencanaan.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen yang terfokus pada pengungkapan profil subjek penelitian saat bimbingan karier dan perkembangan kemampuan perencanaan karier

3.4.3 Kisi-Kisi Instrument Perencanaan karier

Dalam pembuatan instrument perencanaan karier ini, kisi-kisi yang ada dirancang dan dikembangkan didasarkan pada definisi operasional yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Alat Ukur Perencanaan Karier peserta didik SMA

Aspek	Indikator	Nomor item	Jumlah
Pemahaman Diri (Kemampuan memahami dan menganalisa diri)	Memiliki pemahaman mengenai konsep diri yang positif	1,2,3,4	4
	Mampu menganalisis kemampuan diri	5,6,7,8	4
Identifikasi peluang dunia kerja dan sekolah lanjutan (kesadaran mengenai lingkungan karier yang akan dihadapi).	Mampu mengeksplorasi potensi lingkungan di luar diri	9,10,11,12	4
	Mengaplikasikan informasi mengenai peluang karier	13,14,15,16	4
	Membuat pertimbangan realistis dalam mengambil keputusan karier	17,18,19,20	4
Apresiasi sikap positif (peserta didik memiliki sikap positif terhadap perencanaan karier),	Menerima perasaan positif terhadap potensi diri	21,22,23,24	4
	Memiliki keyakinan menemukan karier yang jelas	25,26,27,28	4
	Memiliki sikap tanggungjawab dalam melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan karier	29,30,31,32	4
	Peserta didik memiliki ketekunan untuk tetap	33,34,35,36	4

Aspek	Indikator	Nomor item	Jumlah
	berkomitmen pada rencana karier yang telah ditetapkan		
Membuat langkah karier (peserta didik mampu membuat langkah karier yang realistis dan terukur serta menetapkan langkah karier yang tepat)	Mampu menerapkan rencana karier yang realistis terukur	37,38,39,40	4
	Mampu menerapkan tujuan karier yang dibuat	41,42,43,44	4
Evaluasi hasil melalui langkah realistis jika rencana tidak sesuai dengan diri (peserta didik mampu membuat langkah alternatif jika rencana yang dibuat tidak terlaksana dengan baik)	Mampu menciptakan alternatif perencanaan karier jika tidak sesuai harapan	45,46,47,48	4

3.4.4 Pedoman Skoring dan Penafsiran

1. Pedoman Skoring

Hasil dari alat ukur perencanaan karier ini akan di dilakukan skoring dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 3.6 Bobot Nilai

Pernyataan	Bobot Nilai Pilihan Alternatif Jawaban			
	STS	TS	S	SS
	1	2	3	4

Keterangan :

STS : Pernyataan sangat tidak sesuai dengan diri

TS : Pernyataan tidak sesuai dengan diri

S : Pernyataan sesuai dengan diri

SS : Pernyataan sangat sesuai dengan diri

2. Penafsiran Instrumen

Catur Octowibowo, 2024

BIMBINGAN KARIER BERBASIS HOPE ACTION THEORY UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | resipitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penetapan kategori kemampuan perencanaan karier didasarkan pada model distribusi normal. Pengelompokan kategori ini bertujuan menempatkan responden kedalam kelompok terpisah yang berjenjang dalam suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2012). Kontinum dalam penelitian ini adalah mampu, cukup mampu, dan kurang mampu.

Total skor ideal yang didapatkan responden berkisar antara 48-164 dengan skor rata-rata pilihan 1-4. Skor yang digunakan untuk kategori ini adalah skor rata-rata, bertujuan untuk kategorisasi tingkat perencanaan karier yang mengacu pada skor maksimal dan minimal lalu dibagi dengan jumlah kategori.

$$\begin{aligned}\text{Rentang skor} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 4 - 1 \\ &= 3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang interval} &= \text{Rentang skor} / \text{jumlah kategori} \\ &= 3 / 3 \\ &= 1\end{aligned}$$

Dengan demikian, setelah ditentukan rentang skor setiap kategori, akan didapatkan kategorisasi skor perencanaan karier siswa sebagai berikut

Kriteria Skor	Kategori
1 – 1,99	Kurang Mampu
2-2,99	Cukup Mampu
3-4	Mampu

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, setiap kategori diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kategori Penafsiran

Norma/ Kriteria Skor	Kategori	Deskripsi
1 – 1,99	Kurang mampu	Pada kategori ini peserta didik belum mampu memahami diri, mengidentifikasi peluang karier masa depan, belum mampu memberikan apresiasi sikap positif yang mendukung langkah karier, menetapkan langkah menuju karier masa depan, serta kurang mampu untuk melakukan evaluasi hasil dalam hal ini membuat langkah

Catur Octowibowo, 2024

BIMBINGAN KARIER BERBASIS HOPE ACTION THEORY UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | resipitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Norma/ Kriteria Skor	Kategori	Deskripsi
		alternatif ketika rencana tidak sesuai dengan harapan.
2-2,99	Cukup Mampu	Peserta didik dalam kategori ini cukup mampu memahami diri, mengidentifikasi peluang karier masa depan, cukup mampu memberikan apresiasi sikap positif yang mendukung langkah karier, menetapkan langkah menuju karier masa depan, serta cukup mampu untuk melakukan evaluasi hasil dalam hal ini membuat langkah alternatif ketika rencana tidak sesuai dengan harapan, namun masih berada dalam kategori belum optimal
3-4	Mampu	Peserta didik dalam kategori ini sudah mampu memahami diri, mengidentifikasi peluang karier masa depan, mampu memberikan apresiasi sikap positif yang mendukung langkah karier, menetapkan langkah menuju karier masa depan, serta mampu untuk melakukan evaluasi hasil dalam hal ini membuat langkah alternatif ketika rencana tidak sesuai dengan harapan..

3.4.5 Pengujian Instrumen

Alat ukur yang diujikan akan melalui 3 (tiga) proses uji yang di petakan sebagai berikut: 1) validitas rasional instrumen perencanaan karier; 2) uji keterbacaan yang dilakukan kepada beberapa peserta didik; 3) uji coba alat ukur (*try out*) untuk pengujian validitas dan realibilitas alat ukur. Setiap proses pengujian diuraikan sebagai berikut.

1. Uji Rasional Instrumen

Uji instrumen perencanaan karier pada aspek rasional dinilai berdasarkan kesesuaian konstruksi, isi, penggunaan bahasa dengan cara menilai dan melakukan telaah butir item oleh *expert* di bidang BK. Alat ukur ini didasarkan pada lima aspek utama: Pemahaman diri, Identifikasi peluang, Apresiasi sikap positif, Membuat langkah karier, Evaluasi hasil dengan total 48 pernyataan.

Penilaian alat ukur penelitian ini ditelaah oleh tiga *expert* Bimbingan dan Konseling. *Expert* yang dipilih untuk menguji rasional alat ukur perencanaan karier terdiri dari Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd., serta Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad., M.Pd. Setiap pernyataan dinilai dan dikategorikan ke dalam tiga kelompok: memadai (M), ragu-ragu (R), dan tidak memadai (TM) berdasarkan konstruksi, isi, dan bahasa. Saran perbaikan dari para ahli ini disajikan dalam Tabel 3.8 sebagai hasil dari penilaian mereka terhadap instrumen tersebut:

Tabel 3.8 Uji Rasional Instrumen

No.	Dosen Penimbang	Saran Perbaikan
1.	Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd	1. Item sudah dapat digunakan dan perlu dilakukan uji coba keterbacaan kepada peserta didik
2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	1. Item yang dituliskan perlu disesuaikan dengan KKO (kata kerja operasional) 2. Penggunaan redaksi kalimat yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik responden. Konten disesuaikan dengan aspek dan indikator.
3.	Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad., M.Pd	1. Aspek dan indikator perlu disesuaikan, tidak semua hal dapat di generalisasikan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor 2. Item perlu disesuaikan dengan KKO (kata kerja operasional)

Dari tabel 3.8, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penilaian dari para ahli menunjukkan perlunya revisi dalam menyusun alat ukur akhir yang akan diberikan sebagai upaya mengungkap profil perencanaan karier peserta didik. Penilaian oleh ahli mengidentifikasi secara keseluruhan item dapat digunakan namun perlu ada beberapa hal yang direvisi. Setelah proses revisi dan perbaikan sesuai dengan masukan, instrumen dianggap layak untuk di uji coba dengan total 48 item.

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Sejumlah 5 orang peserta didik kelas X SMAK 1 BPK Penabur Bandung dipilih untuk menguji keterbacaan instrument yang digunakan dalam penelitian

ini, sebagai dasar untuk mengevaluasi kata yang kurang dapat dipahami serta kalimat yang memiliki arti ganda atau kurang jelas, sehingga butir item dalam alat ukur ini diperbaiki tanpa mengubah makna kalimatnya. Setelah pengujian kalimat pernyataan, butir pernyataan yang dinilai kurang tepat diperbaiki sesuai kebutuhan dan masukan, agar dapat dipahami lebih baik oleh peserta didik. Beberapa kata pun diganti berdasarkan hasil uji keterbacaan.

Tabel 3.9 Revisi Kata Berdasarkan Hasil Uji Keterbacaan

No.	Kata yang sulit dipahami	Revisi
1.	Identifikasi	Dapat menemukan
2.	Kemampuan diri	Potensi diri
3.	Memprediksi	Mentukan
4.	Trend	Tantangan

3. Uji Coba Instrumen (*Try Out*)

Pengujian alat ukur yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas guna memastikan instrumen yang digunakan memiliki kualitas baik dan dapat dipercaya untuk pengungkap profil perencanaan karier peserta didik ketika digunakan dalam penelitian. Uji coba alat ukur ini dilakukan kepada 304 peserta didik kelas X SMAK 1 BPK Penabur Bandung, melalui *google form* dengan bantuan Surveyor untuk memastikan pengisian *survey* dilakukan dengan benar. Jumlah item yang di ujicobakan sebanyak 48 item. Proses selanjutnya adalah uji validitas dan reliabilitas alat ukur untuk memastikan instrumen yang digunakan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya (Suminto & Widhiarso, 2014) lebih lanjut dijelaskan dalam pointer dibawah ini.

a. Uji Validitas Butir Pernyataan

Pengujian butir pernyataan yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas yang mana merupakan bagian esensial dalam penelitian. Validitas mengukur sejauh mana instrumen mencapai tujuan yang diinginkan (Creswell, 2012). Validitas instrumen dievaluasi secara kuantitatif menggunakan uji validitas Spearman dengan bantuan SPSS. Uji validitas dengan 48 butir item pernyataan diberikan terhadap 304 peserta didik kelas X SMAK 1 BPK Penabur Bandung. Interpretasi pengujian validitas mengacu pada kategorisasi yang dibuat oleh Drummond & Jones (2010). Jenis validitas

yang diperoleh adalah *construct validity* yang mana memberikan gambaran sejauh mana alat ukur menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori Azwar (2005). Rincian pengkategorisasian uji validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kategori Validitas Instrumen

<i>Very High</i>	> 0,50
<i>High</i>	0,40 – 0,49
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,21 – 0,39
<i>Low/Unacceptable</i>	< 0,20

(Drummond & Jones, 2010)

Pengujian validitas instrumen penelitian ini menggunakan teknik *Rank Spearman*. Teknik ini melibatkan perhitungan total skor butir pernyataan yang diuji dengan tingkat signifikansi satu sisi sebesar 0,05, dengan koefisien korelasi. Butir pernyataan dianggap valid jika nilai signifikansi atau $p \leq 0,05$. Berdasarkan kategori validitas instrumen menurut (Drummond & Jones, 2010), 48 butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen perencanaan karier peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.11 Rekap Hasil Uji Validitas Instrumen

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1 sampai 48.	48

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data 48 item berkategori valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dan stabilitas skor yang dihasilkan suatu instrument (Creswell, 2012). Dengan kata lain, uji reliabilitas mengevaluasi sejauh mana kuesionaire yang digunakan oleh peneliti memberikan hasil yang konsisten sehingga dapat diandalkan untuk penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian ini, uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Metode *Cronbach Alpha* menunjukkan reliabilitas dengan angka yang semakin tinggi pada kolom nilai *Cronbach*

Alpha. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Cronbach Alpha*, semakin baik tingkat realibilitas data dan instrument dan dapat dianggap handal untuk mengukur variabel yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian (Murniato, Monika, & Palupi, 2013).

Uji reliabilitas dibantu dengan memasukan data ke perangkat lunak IBM SPSS Statistics Versi 25, dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kategori Reliabilitas Instrumen

<i>Very High</i>	> 0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	< 0,59

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen perencanaan karier yang telah dilakukan:

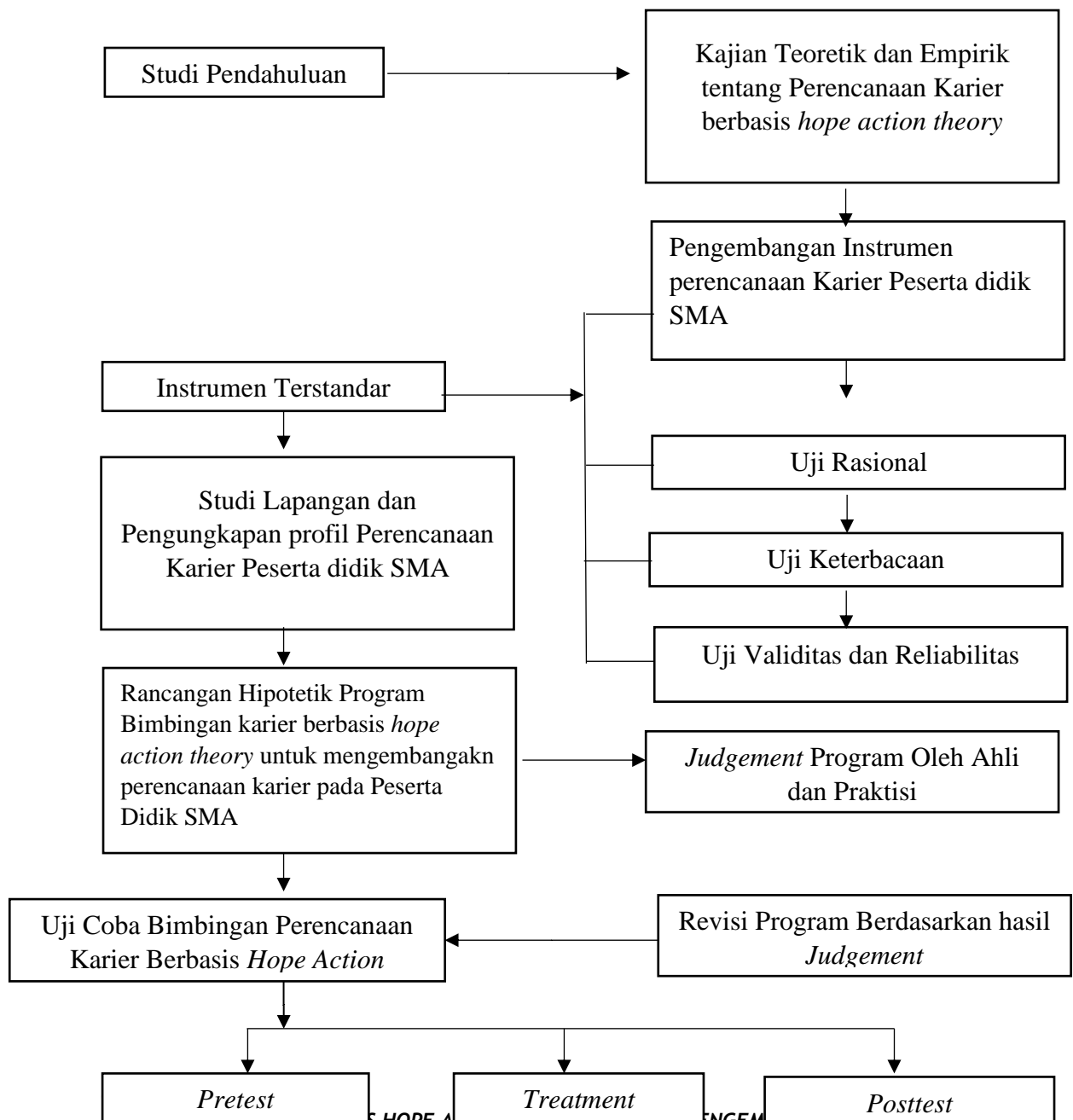
Reliability Statistics

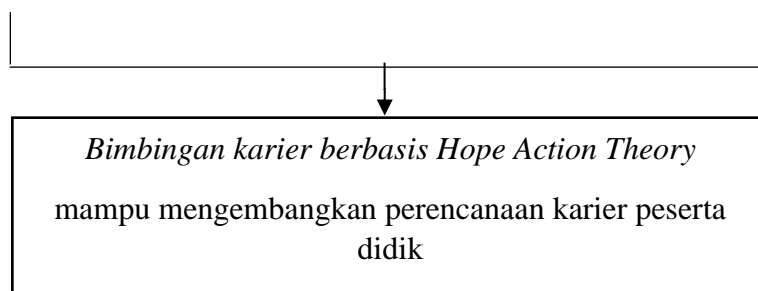
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	48

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS nilai koefisien *alfa* = 0,961 yang berarti instrumen ini dalam kategori *Very High*. Hal ini berarti peserta didik menjawab dengan ajeg atau konsisten pada tiap item instrumen. Koefisien reliabilitas item berada pada angka 0,961, yang menandakan alat ukur yang digunakan memiliki item yang baik, sehingga nilai dari setiap alat ukur (secara keseluruhan) tidak perlu diragukan (Suminto & Widhiarso, 2014).

3.5 Pengembangan Rumusan Bimbingan Perencanaan Karier berbasis *Hope Action Theory*

Pengembangan rumusan bimbingan karier berbasis *hope action theory* untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik dilaksanakan melalui dua tahap yakni: (1) penyusunan draf program dan (2) uji rasional rumusan bimbingan karier *hope action theory*.





3.5.1 Uji Rasional Bimbingan karier Berbasis *Hope Action Theory*

Program bimbingan karier berbasis *hope action theory* untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik yang dikembangkan kemudian diuji kelayakan dengan dua ahli dan satu praktisi dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Ahli yang terlibat dalam uji kelayakan adalah Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd. dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd., sementara praktisi Bimbingan dan Konseling yang terlibat adalah Bapak Andreas Wisnu, S.Pd selaku koordinator guru Bimbingan dan Konseling disekolah.

Program yang ada kemudian dilakukan uji kelayakan dengan mengisi komponen penilaian yang tertuang dalam draft penilaian program dengan sistem *checklist* yang terbagi menjadi tiga kategori: tidak memadai, cukup memadai, dan memadai. Selain itu, terdapat juga kolom untuk memberikan saran dan masukan untuk perbaikan program. Masukan dan saran tersebut kemudian dijelaskan secara singkat dalam Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13
Uji Kelayakan Program Layanan Bimbingan Karier
***Hope Action Theory* untuk Mengembangkan Perencanaan**
Karier Peserta Didik SMA

No.	Penimbang	Saran Perbaikan
1.	Prof.Dr.Juntika Nurihsan.,M.Pd	Pada bagian RPL perlu diperjelas terkait teknik dan metode yang dilakukan.
2.	Dr.Ipah Saripah.,M.Pd	1. Rasional diusahakan tidak terlalu panjang. 2. Perhatikan format dan tata penulisan. 3. Sesuaikan RPL dengan deskripsi kebutuhan.

Catur Octowibowo, 2024

BIMBINGAN KARIER BERBASIS HOPE ACTION THEORY UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | resipitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Andreas Wisnu.,M.Pd	1. Saat melakukan intervensi, selain menggunakan data analisis statistik ,perkuat juga dengan wawancara.
----	---------------------	--

Tabel 3.13 memberikan gambaran dalam perbaikan yang disarankan oleh dosen ahli dan praktisi Bimbingan dan Konseling. Hasil penimbangan dari dosen ahli dan praktisi Bimbingan dan Konseling diperbaiki agar pemberian layanan berjalan dengan baik. Keputusan dari penilaian ini menyatakan bahwa program bimbingan karier berbasis *hope action theory* untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik dinyatakan dapat dilakukan dan dilakukan uji coba di lapangan.

3.5.2 Uji Coba Bimbingan karier Berlandaskan *Hope Action Theory*

Rumusan bimbingan karier berbasis *hope action theory* untuk mengembangkan perencanaan karier yang telah dinyatakan layak dilakukan uji coba layanan, dengan menggunakan desain pre-eksperimen single subjek desain pre-test post-test pada peserta didik kelas X SMAK 1 BPK Penabur Bandung. Uji coba bimbingan karier berbasis *hope action theory* didasarkan pada profil perencanaan karier peserta didik yang diungkap melalui instrumen perencanaan karier, yang memiliki 3 kriteria sangat mampu, cukup mampu, kurang mampu. Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas X SMAK 1 BPK Penabur Bandung sebanyak 304 peserta didik. Adapun sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling* yakni nilai kelas paling rendah yaitu peserta didik kelas X H SMAK 1 BPK Penabur Bandung.

Uji coba bimbingan karier berlandaskan *hope action theory* dilakukan dengan mengikuti struktur dan tahapan layanan yang telah dirancang sebelumnya pada rumusan hipotetik layanan. Diawali dengan pengungkapan profil perencanaan karier peserta didik melalui *pre-test* pada kelompok eksperimen. Dilanjutkan dengan pemberian bimbingan karier berbasis *hope action theory* pada kelompok eksperimen, dan akhir pemberian layanan dilakukan *post-test*.

Prosedur pemberian bimbingan karier berbasis *hope action theory* terdiri dari 3 tahapan yang terbagi dalam 5 sesi dengan 7 pertemuan (7 x 45 menit). Tahapan tersebut meliputi (a) tahap orientasi yaitu tahap awal berisi pengungkapan profil

perencanaan karier peserta didik (*pre-test*) dan orientasi bimbingan karier berbasis *hope action theory* untuk mengembangkan perencanaan karier peserta didik, (b) tahap eksplorasi berupa tahapan inti meliputi eksplorasi pemahaman diri, identifikasi peluang, apresiasi sikap positif, langkah karier, dan evaluasi hasil. (c) Terakhir tahap refleksi, merupakan tahap akhir kegiatan memuat pengukuran *post-test* kelompok untuk melihat apakah layanan bimbingan karier berbasis *hope action theory* dan pengungkapan kesan pesan selama pelaksanaan bimbingan dilaksanakan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian untuk bimbingan karier berbasis *hope action theory* dalam mengembangkan perencanaan karier peserta didik dilalui melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan yang akan dijelaskan secara lebih mendetail sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dari prosedur penelitian ini adalah tahap persiapan, yang dimulai dengan melakukan studi pendahuluan dan kajian teoretis tentang perencanaan karier. Kajian teoretis ini melibatkan tinjauan literatur dari berbagai sumber, seperti buku, hasil penelitian, jurnal nasional dan internasional, serta referensi-referensi relevan mengenai perencanaan karier peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kerangka kerja bimbingan karier berbasis *hope-action theory*, sehingga dapat membantu dalam pengembangan perencanaan karier peserta didik.

2. Tahap Inti

Tahap pelaksanaan adalah inti dari seluruh proses penelitian. Tahap ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengembangan instrumen perencanaan karier: Langkah pertama dalam tahap pelaksanaan adalah merancang instrumen untuk mengidentifikasi profil perencanaan karier peserta didik Sekolah Menengah Atas. Profil yang terungkap kemudian menjadi dasar untuk merumuskan program bimbingan karier berbasis *hope action theory*. Proses penyusunan instrumen dimulai

dengan sintesis untuk memperoleh kerangka instrumen, dilanjutkan dengan uji rasional oleh para ahli bimbingan dan konseling serta uji empiris (*try out*) untuk memastikan instrumen yang dapat dipercaya.

- b. Menyusun rumusan bimbingan klasikal: Pengembangan bimbingan karier berlandaskan *hope action theory* didasarkan pada profil perencanaan karier peserta didik. Langkah ini dimulai dengan studi konseptual dan empiris tentang perencanaan dan bimbingan karier . Temuan dari studi tersebut menjadi dasar untuk merancang bimbingan karier berbasis *hope action theory*. Struktur bimbingan karier ini mencakup rasionalisasi, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, prosedur pelaksanaan, kompetensi Guru BK, rencana operasional, serta evaluasi dan indikator keberhasilan. Rumusan hipotetis dari bimbingan karier berbasis *hope action theory* kemudian dinilai (uji kelayakan) oleh pakar dan praktisi terkait.
- c. Uji lapangan bimbingan karier berbasis *hope action theory* menggunakan desain pre-eksperimen: Langkah awal meliputi *pre-test* untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Setelah itu, sampel menerima bimbingan klasikal. Kemudian, dilakukan *post-test* pada kelompok eksperimen untuk mengevaluasi profil akhir perencanaan karier peserta didik setelah diberikan intervensi bimbingan karier berbasis *hope action theory*.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan langkah terakhir dari rangkaian penelitian, yang bertujuan untuk memaparkan data empiris mengenai efektivitas bimbingan karier berbasis *hope action theory* dalam mengembangkan perencanaan karier peserta didik. Laporan penelitian ini disusun dalam format karya ilmiah berupa tesis yang terdiri dari lima bab utama: bab I pendahuluan, bab II kajian teoretik tentang bimbingan karier berbasis *hope action theory* dan perencanaan karier, bab III metodologi penelitian, bab IV temuan dan pembahasan penelitian, serta bab V simpulan dan saran.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai profil perencanaan karier peserta didik dengan memanfaatkan ukuran pemusatan data dan ukuran keragaman data. Adapun untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai apakah bimbingan karier berbasis *hope action* mampu mengembangkan perencanaan karier peserta didik menggunakan statistika inferensial dengan teknik pengujian statistik non-parametrik *Wilcoxon*. Pada hipotesis penelitian ini, bimbingan karier *hope action theory* diperlakukan sebagai variabel independen dan perencanaan karier sebagai variabel dependen.

1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini berkaitan dengan bagaimana profil umum perencanaan karier peserta didik kelas X di SMAK 1 BPK Penabur Bandung. Maka digunakan hasil instrumen perencanaan karier yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang berpedoman pada norma kategorisasi yaitu sangat mampu, cukup mampu, kurang mampu.

Dalam pengujian hipotesis statistik penelitian ini dijabarkan sebagai berikut

Hipotesis statistik:

H₀: $\mu_2 = \mu_1$

Tidak terdapat perbedaan skor perencanaan karier sebelum dan setelah pemberian bimbingan karier berbasis *hope action theory*

H₁: $\mu_2 \neq \mu_1$

Terdapat perbedaan skor perencanaan karier sebelum dan setelah pemberian bimbingan karier berbasis *hope action theory*

Kriteria pengujiannya, H₀ ditolak jika μ_2 yang diperoleh berdasarkan data empirik lebih kecil dari p, maka penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05.

- a. Menentukan aturan keputusan atau kriteria yang signifikan. Kaidah pengujian signifikansi: Jika $t_{\text{Hitung}} < S_{\text{sign}} 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan bimbingan karier berbasis *hope action theory* mampu mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik kelas X SMAK 1 BPK Penabur Bandung.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > S_{\text{sign}} 0,05$ maka H_0 diterima, berarti penerapan bimbingan karier berbasis *hope action theory* tidak mampu mengembangkan perencanaan karier peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung. Menentukan harga t tabel dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan $dk=N-1$
- c. Membuat kesimpulan apakah bimbingan karier berbasis *hope action theory* mampu mengembangkan perencanaan karier peserta didik SMAK 1 BPK Penabur Bandung.

2. N-Gain

“N-Gain” merupakan kerangka kerja yang berguna dan umum digunakan dalam dunia penelitian Pendidikan. Uji N-Gain adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik. Pendekatan N-Gain mengukur perubahan relatif antara tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan setelah suatu pembelajaran. Dengan melakukan perbandingan ini, analisis N-Gain memberikan wawasan mendalam kepada para guru mengenai efektivitas suatu kurikulum atau metode pengajaran tertentu. Hasilnya dapat menggambarkan secara kuantitatif sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Lebih dari sekadar memberikan angka-angka, pendekatan ini memungkinkan pengamatan hasil belajar dengan orientasi pada pusat kelompok atau *group center*. Artinya, analisis N-Gain tidak hanya melihat perkembangan individu, tetapi juga memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, metode N-Gain bukan hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi panduan berharga bagi para pendidik dalam mengoptimalkan metode pembelajaran mereka, menciptakan

Catur Octowibowo, 2024

BIMBINGAN KARIER BERBASIS HOPE ACTION THEORY UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | resipitory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan belajar yang lebih efektif, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan

Skor N-Gain berkisar antara -1 hingga 1. Nilai positif menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran, sementara nilai negatif menunjukkan penurunan hasil belajar peserta didik.

Persamaan yang dapat digunakan dalam menghitung skor N-Gain

$$N_{\text{Gain}} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan kriteria

Tabel 3.14 Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

*N-Gain = Gain Ternormalisasi

Tabel 3.15 Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

3.8 Isu Etik

Dalam penelitian ini isu etik yang perlu diperhatikan adalah aspek kerahasiaan data responden, sehingga *inform concern* sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan persetujuan responden untuk terlibat aktif dan mengetahui setiap rangkaian penelitian dengan baik perlu diberikan. Responden perlu mendapatkan penjelasan resiko psikologis jika ada dan manfaat dari penelitian ini. Responden juga berhak untuk berhenti dan peneliti tidak diperkenankan memberi paksaan untuk keterlibatan responden.